

**EFEKTIVITAS TATA KELOLA OBYEK WISATA HUTAN MANGROVE
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA APAR KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program S1 Ilmu
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:

HENDRI TIAWARMAN

(19042063)

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove
dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa
Apar Kota Pariaman

Nama : HENDRI TIAWARMAN

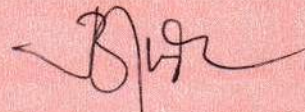
NIM/TM : 19042063 / 2019

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara.

Departemen : Ilmu Administrasi Negara.

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial.

Padang, 11 Agustus 2023
Disetujui Oleh
Pembimbing,



Adil Mubarak, S. IP., MSi
NIP. 197901082009121003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

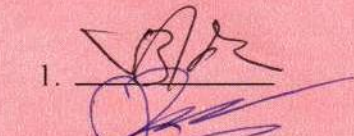
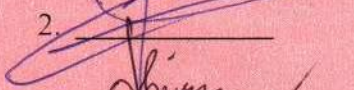
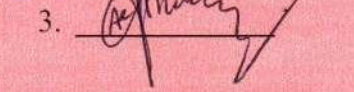
Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 Pukul 16.00 WIB s/d 17.00 WIB

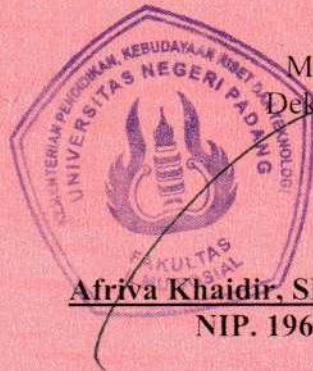
Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman

Nama : Hendri Tiawarman
TM/NIM : 2019/19042063
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

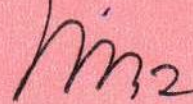
Padang, 22 Agustus 2023

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Adil Mubarak, S.IP., M.Si.	1. 
Anggota	: Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D.	2. 
Anggota	: Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si.	3. 



Mengesahkan
Dekan FIS UNP,



Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Hendri Tiawarman
NIM : 19042063/2019
Tempat Tanggal Lahir : Durian Tinggalang, 06 Oktober 1999
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul “ Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman”. Merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 25 Agustus 2023



Hendri Tiawarman
19042063

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Hendri Tiawarman
NIM : 19042063/2019
Tempat Tanggal Lahir : Durian Tinggalang, 06 Oktober 1999
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul “ Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman”. Merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 25 Agustus 2023

Hendri Tiawarman
19042063

ABSTRAK

Hendri Tiawarman (2023) : Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman. Latar belakang penelitian ini adalah pengelolaan obyek wisata hutan mangrove oleh BUMDes yang belum optimal serta tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Apar yang belum merasakan manfaat dari keberadaan obyek wisata hutan mangrove. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa observasi ke lapangan kemudian dilakukan wawancara kepada informan yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Kabid Destinasi dan Daya Tarik Wisata, Kepala Desa Apar, Direktur BUMDes Apar Mandiri, ketua POKDARWIS Apar, pengunjung serta masyarakat sekitar obyek wisata. Selanjutnya, studi dokumentasi digunakan untuk dokumen dalam penelitian, dan teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Serta teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman belum efektif. Hal ini dikarenakan masih terdapat aspek-aspek efektivitas dan komponen peningkatan ekonomi yang belum terpenuhi dalam tata kelola obyek wisata hutan mangrove, yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, ketersediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien yang belum efektif atau maksimal. Selanjutnya, berdasarkan komponen peningkatan ekonomi juga belum efektif. Hal ini berdasarkan aspek meningkatnya pendapatan daerah, serta dalam meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat dan aspek meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum semuanya masyarakat sekitar obyek wisata merasakan kenaikan pendapatan rata-rata mereka dan kesejahteraan hidup dan dalam mengurangi angka pengangguran juga belum terlalu efektif dikarenakan masih sedikitnya peluang kerja yang tersedia di obyek wisata hutan mangrove.

Kata Kunci : *Efektivitas, tata kelola, obyek wisata, hutan mangrove, peningkatan ekonomi.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman”**. Shalawat berserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri taulan bagi manusia untuk menuju kebaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H.,M.Hum.,MAPA,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum, Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Adil Mubarak, S.IP.,M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat telaten dan peduli memberikan arahan serta bimbingan dan juga bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibuk Dr. Lince Magriasti, S.IP.,M.Si dan Bapak Hidayatul Fajri, S.AP., MPA sebagai penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, staff pengajar dan karyawan/karyawati Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Dwi Marhen Yono, S. STP., M. Si selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan data yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kusmadia Masri selaku Kabid Destinasi dan Daya Tarik Wisata yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mengarahkan dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Bapak Hendrick selaku Kepala Desa Apar yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mengarahkan dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
10. Ibuk Vita Yeni dan Bapak Fadel Muhammad selaku Direktur BUMDes Apar Mandiri dan Ketua POKDARWIS Apar yang telah banyak membantu

penulis dalam proses penelitian serta meluangkan waktu dalam mengarahkan dan memberikan informasi dalam penelitian ini.

11. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, yakni Papa Aguswatir (Alm) dan Mama Refnidar tersayang yang sangat penulis banggakan dan sayangi, atas segala dukungan dan doa tulusnya yang selalu mengiringi perjalanan pendidikan penulis, sehingga penulis sampai ke jenjang Sarjana.
12. Teruntuk keluarga besar tercinta, mulai dari abang Afrizal, kakak Asmaneli, abang Arman Efendi, kakak Delniati, abang Iyuldasrial, abang Dasri Saputra serta kakak Leni Julita yang selalu memberikan semangat, masukan dan juga motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua Abang Ipar dan kakak ipar dari, suami / istri abang dan kakak, serta semua keponakan penulis yang selalu mensupport dan menanyakan kapan wisuda selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teristimewa untuk jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat pembuatan skripsi ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu dimana dan sedang menjaga perasaan siapa. Seperti kata Bapak Bj Habibie “ kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, dia jungkir balik pun tetap saya yang dapat”.
15. Teruntuk semua pengurus dan kader muda Kabinet Dharmadarsa 2.3 HMD Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

16. Teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga akhir yaitu Tetangga sebelah grub, TPS grup, Ngeng grub, Diskusi tugas grup dan teman yang lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana dengan penulis serta saling bantu membantu, berbagi ilmu selama 4 tahun terakhir di Fakultas Ilmu Sosial ini, dalam penyelesaian skripsi penulis.
17. Seluruh rekan-rekan Departemen Ilmu Administrasi Negara angkatan 2019 dan berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 25 Agustus 2023

Hendri Tiawarman
19042063

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	15
3. Batasan Masalah.....	15
4. Rumusan Masalah	16
5. Tujuan Penelitian	16
6. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
1. Kajian Teoritis.....	17
a. Konsep Tata Kelola Obyek Wisata	17
b. Konsep Efektivitas	26
c. Konsep Perekonomian Masyarakat.....	33
2. Kajian Relevan	39
3. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Fokus Penelitian	44
3. Lokasi Penelitian.....	45
4. Informan Penelitian.....	45
5. Jenis dan Sumber Data	46
6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
7. Uji Keabsahan Data.....	49
8. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV PEMBAHASAN.....	52
1. Temuan Umum.....	52
2. Temuan Khusus.....	65
3. Pembahasan.....	125
BAB V PENUTUP.....	151
1. Kesimpulan	151
2. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisata Hutan Mangrove	6
Tabel 1.2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Apar.....	10
Tabel 1.3 Data Jenis Usaha dan Kawasan Wisata Desa Apar.....	12
Tabel 1.4 Tarif Wisata Hutan Mangrove	13
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Aparatur/perangkat Pemerintah Desa Apar	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Data Kunjungan Wisata Hutan Mangrove	83
Tabel 4.4 Fasilitas yang Tersedia di Obyek Wisata Hutan Mangrove.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Obyek Wisata Hutan Mangrove.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi DISPARBUD Kota Pariaman	54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Apar Mandiri	61
Gambar 4.3 Peta Desa Apar Kota Pariaman dan Lokasi Hutan Mangrove	62
Gambar 4.4 Rencana Kerja Tata Kelola Wisata Hutan Mangrove	67
Gambar 4.5 Rencana Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove.....	68
Gambar 4.6 Maksud dan Tujuan Obyek Wisata Hutan Mangrove.....	69
Gambar 4.7 SK Pengurus BUMDes Apar Mandiri.....	70
Gambar 4.8 SK POKDARWIS Apar	71
Gambar 4.9 Tarif Karcis Obyek Wisata Hutan Mangrove	74
Gambar 4.10 Jalur Tracking Obyek Wisata Hutan Mangrove Desa Apar.....	75
Gambar 4.11 Menara Pandang dan Saung Obyek Wisata Hutan Mangrove	76
Gambar 4.12 Loket Karcis Obyek Wisata Hutan Mangrove Desa Apar	78
Gambar 4.13 Papan Informasi dan Tempat Sampah Obyek Wisata	79
Gambar 4.14 Tujuan Obyek Wisata Hutan Mangrove.....	87
Gambar 4.15 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove	94
Gambar 4.16 Dokumentasi Musyawarah Desa Apar.....	98
Gambar 4.17 Rencana Kerja BUMDes Apar Mandiri.....	100
Gambar 4.15 Kontainer Pedagang Sekitar Obyek Wisata	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam yang sangat beragam, mulai dari keindahan wisata, flora dan fauna. Melimpahnya sumber daya alam inilah yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, apabila mampu dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat.

Penjelasan arti pariwisata terdapat pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan, yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pariwisata bersifat multisektoral, yang artinya dilakukan oleh banyak pihak, dimana semua mempunyai kepentingan yang sama dan saling mendapatkan manfaatnya. Pariwisata juga bersifat multidimensional, dimana membutuhkan dukungan yang berasal dari segala aspek pandangan, pemahaman, dan ide atau pendapat yang berbeda-beda dari berbagai lintas sektoral. Hal ini baik dari pemerintah maupun non pemerintah, sehingga yang ditetapkan menjadi kebutuhan pokok dalam pariwisata (Isdarmanto, 2017: 3).

Sektor pariwisata menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang bergerak dalam pengembangan usaha wisata. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, salah satu bentuk kepariwisataan yaitu obyek wisata, adapun yang dimaksud dengan obyek wisata adalah tempat atau lokasi yang menjadi tujuan dari pengunjung, yang memiliki sumber daya baik yang alami maupun buatan manusia yang dijadikan tujuan oleh pengunjung.

Bentuk-bentuk pariwisata yang tersebar di berbagai daerah dikelola oleh pemerintah daerah setempat dan partisipasi dari masyarakatnya. Hal yang menjadi pendukung penjelasan ini, terdapat pada Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014, yang memberikan kesempatan kepada daerah untuk dapat mengurus rumah tangganya sendiri. Berdasarkan berbagai obyek wisata yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah obyek wisata yang ada di Sumatera Barat yang berlokasi di Kota Pariaman, yaitu obyek wisata hutan mangrove. Obyek wisata ini terletak di Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Awal mula terbentuknya obyek wisata hutan mangrove ini, dimulai dari lahan kosong yang kemudian ditanami bibit pohon mangrove sejak tahun 2011, kemudian pada tahun 2017 adanya kolaborasi antara Pemerintah Kota Pariaman dengan komunitas pecinta alam Tabuik *Diving Club* (TDC). Kolaborasinya disini yaitu dalam membuat jalur *track* wisata hutan mangrove sepanjang 100 meter dengan lebar 1,5 meter. Luas obyek wisata hutan mangrove saat ini adalah 10.62 Ha.

Gambar 1.1 Wisata Hutan Mangrove Desa Apar Kota Pariaman



Sumber : Dokumentasi Indonesia Travel

Pengembangan obyek wisata hutan mangrove Desa Apar ini, terdapat peran dari beberapa *stakeholder* yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) Apar Mandiri yang berada di bawah kepemimpinan Kepala Desa Apar. Berdasarkan hal ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman berperan memajukan pariwisata Kota Pariaman sebagai pelaksana kewenangan otonomi daerah yang meliputi perencanaan, promosi dan kerjasama, pembinaan dan pelestarian budaya serta pembenahan sarana dan prasarana di obyek wisata. Selain peran ini, pemerintah daerah juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam pengembangan obyek wisata. Sementara BUMDes berperan sebagai pihak yang bertugas sebagai pengelola atau yang mengelola obyek wisata hutan mangrove Desa Apar. BUMDes sebagai eksekutor dalam pelaksanaan tata kelola obyek wisata, menjalin mitra kerja dengan kelompok

sadar wisata (POKDARWIS) Apar, mulai dari perawatan fasilitas, hingga mengoperasikan obyek wisata dalam menerima kunjungan wisatawan. Hal ini berdasarkan dengan Keputusan Wali Kota Pariaman Tentang Surat Keputusan No. 32 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata, serta pendirian BUMDes sebagai media dalam pembangunan ekonomi desa. Dalam pengelolaan obyek wisata hutan mangrove ini terdapat koordinasi antara pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan BUMDes Apar mandiri serta kepala Desa sebagai Komisaris BUMDes. Bentuk koordinasi disini yaitu BUMDes sebagai pengelola obyek wisata bertanggung jawab menyampaikan laporan kepada Kepala Desa sebagai Komisaris, selanjutnya, komisarislah yang menyampaikan laporan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. BUMDes Apar Mandiri berperan sebagai pengelola obyek wisata di bawah koordinasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta POKDARWIS dibawah binaan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama-sama masyarakat desa, yang bertujuan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya sebesar-besarnya guna kesejahteraan masyarakat desa (Nasfi, 2020). Saat ini BUMDes Apar Mandiri ditetapkan sebagai pengelola obyek wisata hutan mangrove Desa Apar, sesuai dengan keputusan Walikota Pariaman tentang Surat

Keputusan No. 32 tahun 2019 tentang Desa Wisata. Selanjutnya, juga diperjelas dalam Perdes Apar No 04 2019 Tentang Pengembangan Desa Wisata Terpadu. Ditetapkannya BUMDes sebagai pengelola obyek wisata dikarenakan Desa Apar adalah desa wisata, dimana desa wisata diberi wewenang untuk mengelola dan mengembangkan setiap potensi wisata yang ada di desa guna untuk kesejahteraan masyarakat desa. Serta juga dikarenakan kurangnya partisipasi dan semangat masyarakat dalam mengelola obyek wisata hutan mangrove. Melalui adanya campur tangan BUMDes Apar Mandiri ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Apar dalam melestarikan dan menjaga obyek wisata hutan mangrove.

Melalui tata kelola yang dilakukan oleh BUMDes Apar Mandiri dan *stakeholder* terkait ini, obyek wisata hutan mangrove secara umum, diharapkan dapat memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Adanya obyek wisata hutan mangrove ini, dapat menjadi destinasi yang menarik kunjungan wisatawan, yang selanjutnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, memperluas sektor jasa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata. Seperti dikutip dari hasil penelitian Paramita (2020), menyatakan bahwa pengelolaan obyek wisata bertujuan mendorong desa untuk kreatif mengelola dan memberdayakan masyarakat desa, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data yang didapatkan dari Direktur BUMDes Apar Mandiri berikut data kunjungan obyek wisata hutan mangrove Desa Apar:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisata Hutan Mangrove 5 tahun terakhir

<i>Thn</i>	<i>Jan</i>	<i>Feb</i>	<i>Mar</i>	<i>apr</i>	<i>Mei</i>	<i>Juni</i>	<i>Juli</i>	<i>Ags</i>	<i>Sept</i>	<i>Okt</i>	<i>Nov</i>	<i>Des</i>	<i>Total</i>
2019	0	0	0	0	0	0	0	0	500	600	900	1000	3000
2020	1000	1050	100	Pende emi	Pende mi	Pende mi	Pende mi	Pende mi	Pende mi	Pende mi	Pendem i	Pende mi	2150
2021	800	850	2500	2100	3900	5000	2500	3911	4067	4651	6775	7019	44073
2022	750	800	2700	1900	4000	3190	3600	4000	3600	4300	5707	6790	41337
TO TAL													90.560

Sumber : Data BUMDes Apar Mandiri Kota Pariaman

Selanjutnya, Pemerintah Daerah Kota Pariaman seharusnya mampu mengelola dan membina serta memanfaatkan dengan maksimal semua potensi alam dan keanekaragaman yang ada. Kekayaan inilah yang semestinya dikelola, dan dimanfaatkan dengan baik dan optimal, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata. Obyek wisata hutan mangrove ini di tetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Pariaman melalui keputusan Walikota Pariaman No. 32 tahun 2019 Tentang Desa Wisata, yang mana didalamnya termasuk salah satunya menetapkan Desa Apar menjadi desa wisata. Selanjutnya, obyek wisata hutan mangrove ini diharapkan sebagai obyek ekowisata yang tidak hanya menyajikan keindahan alam, namun juga sebagai obyek wisata yang merepresentatifkan kondisi *local wisdom* dan kekayaan alam yang unik.

Obyek wisata hutan mangrove ini merupakan satu-satunya obyek wisata di Sumatera Barat yang memiliki perpaduan antara keindahan alam dan budidaya mangrove, yang bermanfaat sebagai penahan pasir untuk mencegah abrasi pantai. Seperti dikutip dari halaman berita Antara Kalsel, TB Haeru Rahayu selaku Plt Dirjen PRL Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan bahwasanya:

“ tracking dari wisata hutan mangrove di Desa Apar ini akan dijadikan lokasi wisata minat khusus di ranah Minang, saat ini KPKP sedang giat-giatnya mengupayakan menjadikan wisata hutan mangrove sebagai destinasi wisata minat khusus guna mewujudkan konservasi mangrove di kawasan konservasi perairan Daerah Kota Pariaman” (diakses tanggal 01 Januari 2021).

Pemerintah Kota Pariaman dan pengelola sedang mengupayakan peningkatan kualitas obyek wisata hutan mangrove melalui pembangunan obyek wisata. Hal ini dikarenakan sebuah obyek wisata dinilai tidak hanya dari segi keindahan dan kondisi obyek wisata, namun, juga dilihat dari fasilitas, pelayanan jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang menjadi penunjang bagi pengunjung. Selain ketersediaan fasilitas dan kualitas pelayanan, keamanan dan kenyamanan, serta keselamatan di area obyek wisata, juga harus diperhatikan untuk menghindari terjadinya hal yang tak di inginkan. Terkhususnya di obyek wisata hutan mangrove Desa Apar. Obyek wisata ini harus dikelola dengan optimal, serta ditingkatkan lagi dari semua hal yang menjadi kurangnya daya tarik wisatawan. Hal ini terkait dalam Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Urusan Pemerintah yang menjadi Kewenangan Pemerintah Kota

Pariaman. Hal ini tercermin dari hasil kunjungan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman ke obyek wisata hutan mangrove Desa Apar.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pariaman yakni Bapak Marhen Yon, STP, M. Si, pada tanggal 12 Februari 2023, didapatkan informasi bahwa :

“ untuk saat ini obyek wisata ini (hutan mangrove) sudah dikelola dengan baik, baik fasilitas yang disediakan pihak pengelola, namun masih perlu dilakukan perbaikan di beberapa lokasi demi menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Secara umum untuk keamanan di obyek wisata ini bisa dikatakan sudah baik karna adanya masyarakat setempat yg ikut berpartisipasi walaupun belum berjalan maksimal”.

Dalam tata kelola obyek wisata, fasilitas sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tingkat minat wisatawan. Namun, dalam pelaksanaan tata kelola obyek wisata hutan mangrove ini masih terdapatnya kekurangan fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung, serta kurangnya perawatan pihak pengelola terhadap fasilitas yang sudah ada, dimana banyak fasilitas yang ada tidak dapat difungsikan sebagai mana mestinya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi awal dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman yakni Bapak Marhen Yono S. STP, M. Si, pada tanggal 12 Februari 2023, beliau menjelaskan bahwa : “peran dari masyarakat setempat masih belum maksimal, karena masih kurangnya kesadaran mereka, sehingga masih bergantung dengan bantuan dari pemerintah”. Selain itu, dari segi

fasilitas sarana dan prasarana juga masih menjadi fokus utama dalam tata kelola guna mengembangkan kawasan wisata hutan mangrove ini.

Pengembangan obyek wisata hutan mangrove berperan dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat, melalui peningkatan ekonomi. Salah satu peran dari pengembangan wisata adalah dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama yang berdomisili sekitar obyek wisata. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti, bahwasanya dengan adanya obyek wisata hutan mangrove ini, hendaknya dapat memberikan perubahan baru bagi masyarakat setempat, terutama dalam bidang ekonomi. Sebelum adanya obyek wisata hutan mangrove ini, masyarakat Desa Apar berprofesi sebagai pedagang, nelayan, petani, PNS dan serabutan. Namun, setelah adanya obyek wisata ini telah membuka lapangan pekerjaan seperti, masyarakat yang sebelumnya pedagang biasa di sepanjang pantai Apar diberikan warung (*container*) yang lebih layak, serta profesi baru seperti pemandu wisata, petugas kano, petugas karcis, tukang parkir, petugas kebersihan, penjual cinderamata dan wirausaha lainnya yang berhubungan dengan obyek wisata.

Tabel 1.2 Data pekerjaan masyarakat Desa Apar

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	141	125	266
2	Aparatur/Pejabat Negara	16	31	47
3	Tenaga Pengajar	1	4	5
4	Wiraswasta	211	26	237
5	Pertanian/Peternakan	11	0	11
6	Nelayan	10	0	10
7	Agama dan Kepercayaan	0	0	0
8	Pelajar/Mahasiswa	119	119	238
9	Tenaga Kesehatan	1	3	4
10	Pensiunan	6	8	14
11	Lainnya	0	240	240
TOTAL		516	556	1.072

Sumber : Data Agregat Kependudukan Semester Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2022

Masyarakat sekitar obyek wisata hutan mangrove, memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan obyek wisata caranya yakni, berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan melestarikan obyek wisata hutan mangrove ini. Sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah, bahwasanya pengelolaan obyek wisata dikelola di

bawah naungan Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat Desa. Tujuan dari kepariwisataan diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang No 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Obyek wisata hutan mangrove berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat, swasta dan pemerintah. Khususnya bagi pemerintah untuk memperoleh devisa, sehingga dapat meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana. Serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka dari itu, obyek wisata hutan mangrove dijadikan salah satu sumber pemasukan Desa Apar, yang dikelola oleh BUMDes Apar Mandiri. Pelaksanaan tata kelola obyek wisata ini berpedoman pada Perdes Apar Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kawasan Wisata Apar.

Tabel 1.3 Jenis Usaha dan Kawasan Wisata Desa Apar

Tahun	Jenis Usaha dan Wisata Desa Apar	Aktifitas yang dilakukan
2018	Kawasan wisata mangrove.	Adanya konsep <i>edupark</i> yang meliputi kegiatan edukasi, sosialisasi, dan konservasi perairan laut.
2019	Produksi olahan buah mangrove.	Pengolahan buah mangrove menjadi olahan galmay, sirup, dan olahan makanan.
2019	Sekolah Tinggi Ilmu Baruak.	Atraksi buruk dalam mengambil kelapa, serta pengenalan pembelajaran yang dilakukan oleh buruk.

Sumber : Profil BUMDes Apar Mandiri Tahun 2022

Perdes Apar No. 04 tahun 2019, dijadikan sebagai acuan oleh pihak pengelola objek wisata dalam menentukan keputusan yang akan dilaksanakan, seperti, penetapan biaya tarif parkir Rp. 2.000 untuk sepeda motor, Rp. 5.000 untuk mobil dan Rp. 15.000 untuk bus pariwisata. Hasil pendapatan inilah yang akan digunakan untuk menjaga kelestarian hutan mangrove dan perawatan fasilitas yang ada. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDes Apar Mandiri periode 2019-2021, yakni Fadel Muhammad, pada tanggal 12 Februari 2023, didapatkan informasi bahwa :

“ dalam usaha pemasukan desa, kami menerapkan tiket masuk kawasan obyek wisata mangrove ini, dimana karcis retribusi disesuaikan dengan Perdes Nomor 4 tahun 2019 tentang kawasan wisata Apar , yakni Rp. 3000 untuk biaya tiket masuk ”

Tabel 1.4 Tabel Tarif Wisata Hutan Mangrove Desa Apar

No	Jenis Tarif	Biaya Tarif
1	Tiket Masuk	Rp. 3.000
2	Parkir Bus	Rp. 15.000
3	Parkir mobil	Rp. 5.000
4	Parkir Motor	Rp. 2.000

Sumber : Data Bumdes Apar Mandiri

Saat ini, obyek wisata hutan mangrove ini memiliki fasilitas penunjang wisata seperti, toilet umum, gazebo, tempat parkir, wifi area, panggung mini, saung, jalur *tracking*, serta tempat perbelanjaan buah tangan yang menyediakan hasil kerajinan masyarakat yang di berdayakan oleh BUMDes Apar Mandiri. Selain itu, pihak pengelola juga menyediakan fasilitas Kano bagi wisatawan yang ingin menikmati sensasi hutan mangrove melalui jalur perairan. Tidak hanya itu, dikawasan obyek wisata ini, pengelola juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui dalam memanfaatkan pohon mangrove, serta juga adanya pemberian izin bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, seperti pedagang minuman dan makanan, untuk berjualan di area obyek wisata. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDes Apar Mandiri periode 2019-2021, yakni Bapak Fadel Muhammad, pada tanggal 12 Februari, didapatkan informasi bahwa :

“ dengan adanya obyek wisata ini juga memberikan berkah bagi masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata, dimana masyarakat bisa berjualan di lokasi ini untuk menambah penghasilannya, dan selama ini juga telah dirasakan langsung oleh pedagang “.

Namun, hingga saat ini masih banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan obyek wisata hutan mangrove. Hal ini dikarenakan pihak pengelola belum maksimal dalam mempromosikan obyek wisata, sehingga masih banyaknya wisatawan yang tidak mengetahui keberadaan obyek wisata hutan mangrove. Pelaksanaan tata kelola wisata hutan mangrove saat ini, belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang di sampaikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Bahwasanya tujuan dari konservasi dan wisata hutan mangrove ini yaitu untuk menjadi media edukasi da konservasi mangrove, serta juga sebagai peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Namun, hal ini belum terlaksana dengan efektif dan maksimal. Hal ini dikarenakan dalam tata kelola wisata hutan mangrove masih terdapat hambatan atau kendala seperti, sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai secara maksimal dan SDM yang ada belum mampu optimal dalam melakukan tugasnya, serta kurangnya koordinasi antara pengelola dengan pengawas dalam pengembangan obyek wisata hutan mangrove Desa Apar, serta masyarakat sekitar yang secara signifikan belum merasakan manfaat dari kehadiran obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Tata Kelola Obyek Wisata Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan obyek wisata hutan mangrove oleh BUMDes Apar yang masih belum optimal.
2. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Apar yang belum merasakan manfaat dari keberadaan obyek wisata hutan mangrove.
3. Belum terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kualitas obyek wisata hutan mangrove dalam menarik daya tarik wisatawan.
4. Kurangnya koordinasi antara pengelola dengan pengawas dalam pelestarian obyek wisata hutan mangrove Desa Apar.

C. Batasan Masalah

Mengingat cukup luasnya permasalahan di atas dan juga keterbatasan waktu, maka peneliti tidak mengungkap seluruh aspek yang telah dijabarkan di atas. Adapun batasan masalah, peneliti memfokuskan pada efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata kelola obyek wisata hutan mangrove Desa Apar Kota Pariaman ?
2. Bagaimana efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tata kelola obyek wisata hutan mangrove Desa Apar Kota Pariaman ?
2. Untuk mengetahui keefektivitasan tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman ?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi BUMDes Apar Mandiri dan Pemerintah Kota Pariaman dalam meningkatkan efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman.

2. Secara Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan referensi bagi Departemen Ilmu Administrasi Negara dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan secara pribadi menambah wawasan pengetahuan mengenai efektivitas tata kelola obyek wisata hutan mangrove dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Apar Kota Pariaman.